

## Pengaruh Desain Interior Ruang Baca Anak terhadap Minat Baca Anak di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Dhea Dwi Utami Alendri<sup>1,\*</sup>, Jumino<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia

<sup>\*</sup>) Korespondensi: [dhead.u.alendri@gmail.com](mailto:dhead.u.alendri@gmail.com)

### Abstract

**[Title: The Effect of Children's Reading Room Interior Design on Children's Interest in Reading in Central Java Provincial Libraries]** This research examines the topic of influence of children's reading room interior design on children's reading interest in Central Java Provincial Library. The aim is to ascertain if there is an effect between the interior design of a children's reading room on children's interest in reading. This research applies a survey approach using quantitative research methods. The data in this study was obtained from a questionnaire with a population of 14,627 and a sample of 99 samples. The population in this study were elementary school children who visited the Central Java Provincial Library. The sampling method applied was non-probability sampling with purposive sampling technique. In this research, descriptive analysis methods were used to analyze the data and used statistical data analysis techniques with simple liner regression tests, coefficient of determination analysis and hypothesis examination. Findings from the research indicates that the interior design of the children's reading room in the Central Java Provincial Library has an influence of 18.7% on children's reading interest in the Central Java Provincial Library, 81.3% of which is affected by factors beyond the scope of this study.

**Keywords:** design interior; interest in reading; library; children's reading room

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji topik mengenai pengaruh desain interior ruang baca anak terhadap minat baca anak di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara desain interior ruang baca anak terhadap minat baca anak. Penelitian ini menerapkan pendekatan survey yang memanfaatkan metode penelitian kuantitatif. Data pada penelitian ini didapat dari kuesioner dengan populasi sebanyak 14.627 dan sampel sebanyak 99 sampel. Populasi pada penelitian ini yaitu anak-anak SD yang berkunjung di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Metode pengumpulan sampel yang diterapkan ialah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini dipergunakan metode analisis deskriptif untuk menganalisis data serta menggunakan teknik analisis statistik data dengan uji regresi liner sederhana, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian melihatkan desain interior ruang baca anak di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki pengaruh sebesar 18,7% terhadap minat baca anak di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang 81,3% nya dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

**Kata kunci:** desain interior; minat baca; perpustakaan; ruang baca anak

## 1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi dan informasi mengharuskan masyarakat untuk mampu memperoleh informasi agar tidak ketinggalan zaman. Tidak hanya orang dewasa saja, perkembangan teknologi di tengah-tengah masyarakat juga menarik perhatian termasuk anak-anak. Penggunaan teknologi pada anak-anak perlu dibatasi agar tidak berlebihan saat menggunakannya. Terlebih lagi jika apa yang dilihat anak-anak tidak mendidik atau kurang bermanfaat.

Apabila sejak dini anak-anak memperoleh pendidikan yang kurang baik, maka akan memberikan dampak buruk pada anak dalam tumbuh kembangnya. Begitu pula sebaliknya, apabila sejak awal anak-anak memperoleh pendidikan layak, akan memberikan dampak baik pada tumbuh kembangnya (Hartiatin & Sumule, 2016).

Salah satu pendidikan yang dibagikan kepada anak-anak sejak awal yaitu memperkenalkan mereka membaca. Apabila membaca sudah dikenalkan sejak dini maka akan timbul minat baca pada anak. Cara yang bisa dilakukan untuk merangsang minat baca anak salah satunya yaitu dengan memperkenalkan mereka perpustakaan. Perpustakaan yang dimaksud yaitu perpustakaan yang menyediakan layanan untuk anak-anak. Layanan perpustakaan tersebut biasanya dapat dijumpai di perpustakaan umum. Perpustakaan umum dirancang untuk memberikan layanan kepada pengunjung baik anak-anak hingga orang dewasa (Moruk, 2019). Hal ini dikarenakan perpustakaan umum adalah tempat yang bisa dikunjungi oleh seluruh masyarakat dari anak-anak sampai orang dewasa. Penelitian ini perpustakaan yang dimaksud yaitu Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah karena telah menyediakan layanan ruang baca anak.

Hal ini perlu diperhatikan di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yaitu desain interior pada ruang baca anak. Desain interior perpustakaan merupakan suatu rancangan ruang pada gedung perpustakaan yang berlandaskan kebutuhan pengunjungnya (Fitrianto et al., 2022). Banyak dampak positif yang diterima perpustakaan apabila dapat mengimplementasikan desain interior dengan baik salah satunya yaitu mampu mempengaruhi minat baca pengunjung. Sejalan pada apa yang didapat Riffaudin (2018) yaitu penerapan desain interior pada perpustakaan sangat penting karena dapat menarik minat kunjung pengunjung dan meningkatkan minat baca pengunjung.

Ruang baca anak diharapkan mampu untuk menarik minat baca dengan mengimplementasikan desain interior yang meliputi elemen-elemen yang sesuai dengan karakteristik anak (Mudzakir & Anggraini, 2021). Namun pada ruang baca anak di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah belum diterapkannya desain interior yang sesuai dengan karakteristik anak dikarenakan ruang baca tersebut juga bisa dimanfaatkan untuk remaja. Ruang baca tersebut sangat sepi dibandingkan dengan ruang baca modern yang terdapat di lantai satu Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sudah menerapkan elemen desain interior didalamnya. Faktor lain yang menyebabkan ruangan tersebut tidak terdapat unsur anaknya yaitu kurangnya anggaran yang masuk.

Lalu apakah desain interior ruang baca anak dapat mempengaruhi minat baca anak mengingat desain interior ruang baca anak tidak dirancang khusus untuk anak-anak? Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, penelitian ini baik dilakukan guna mengetahui pengaruh desain interior ruang baca anak terhadap minat baca anak di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Desain Interior Ruang Baca Anak terhadap Minat Baca Anak di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah”.

## 2. Landasan Teori

### 2.1. Desain Interior

Menurut Dodsworth (2009) desain interior merupakan perencanaan pada suatu bangunan dengan memperhatikan layout dan desain yang memiliki tujuan untuk membuat seseorang yang sedang melakukan aktivitas pada ruangan tersebut menjadi nyaman dan efektif. Perancangan konsep interior sendiri merupakan tahapan penting bagi seorang desainer untuk menciptakan suatu desain interior yang berkualitas. Merancang konsep interior memerlukan penyesuaian dengan kebutuhan pengguna, mematuhi persyaratan teknis, mengikuti tren zaman, mudah diterapkan, efisien, dan efektif (Rucitra, 2020). Saat melakukan desain interior pada sebuah ruangan, penting bagi desainer untuk memiliki kreativitas yang mampu menyesuaikan konsep dengan kebutuhan pengguna. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan mencakup pemahaman terhadap kondisi awal ruangan, memahami preferensi pengguna, serta merumuskan masalah dan tujuan yang hendak diwujudkan.

Desain interior adalah metode untuk menyusun sebuah ruangan dengan tujuan mencapai keperluan kenyamanan, kepuasan, keperluan fisik serta spiritual untuk pemakainya (Novitasari et al., 2022). Peran desain interior sangat signifikan dalam merencanakan tata letak dan estetika ruang, khususnya pada perpustakaan. Perpustakaan yang mampu merancang desainnya dengan baik perlu memperhatikan unsur-unsur dan keharmonisan interiornya. Kesimpulan dari pandangan tersebut adalah desain interior melibatkan harmonisasi dari berbagai unsur yang ada. Harmonisasi tersebut perlu diterapkan pada ruang perpustakaan agar dapat berjalan sesuai fungsionalnya. Desain interior juga mencakup aspek estetika yang dapat meningkatkan kenyamanan bagi pengguna, seperti penataan ruang baca yang nyaman, penyusunan rak koleksi dengan baik, pencahayaan yang memadai, pemilihan warna dinding yang menarik, dan lain sebagainya (Sumadi, 2016).

Menurut Cecilie Kugler (2007), dalam menyusun desain interior pada perpustakaan perlu mempertimbangkan profil penggunaannya. Dengan begitu perpustakaan harus mengetahui lingkungan seperti apa yang cocok dengan penggunaannya. Apabila penggunaannya merupakan anak-anak maka perpustakaan perlu menyesuaikan lingkungannya sesuai dengan karakteristik anak-anak. Perpustakaan juga minimal harus mempunyai layanan ruang baca yang disesuaikan dengan pengunjungnya. Ruang baca tersebut perlu menerapkan desain interior yang optimal sehingga akan membuat pengunjung merasa aman dan nyaman. Desain interior ruangan anak mempunyai fungsi utama dalam mendukung aktivitas yang dikerjakan anak-anak di perpustakaan. Adapun penataan desain interior di ruang layanan anak sebagai berikut:

1. Peredam Suara

Area bising tentu saja tidak dianjurkan tetapi area yang terlalu sepi dapat memiliki efek memperbesar sedikit suara yang ada. Oleh karena itu suara yang tenang perlu diciptakan pada perpustakaan

2. Lantai

Pentingnya menjaga keamanan dan kenyamanan lantai pada layanan ruang baca anak tidak bisa diabaikan, mengingat lantai menjadi tempat mereka untuk beraktivitas. Faktor seperti aktivitas anak menjadi alasan utama mengapa keamanan dan kenyamanan lantai harus diperhatikan.

### 3. Dinding

Dinding pada perpustakaan berfungsi sebagai pemisah ruang dan memberikan perlindungan. Pada ruang baca anak, dinding akan lebih menarik bila diberi warna cerah atau hiasan gambar. Anak-anak masih belum memahami dinding yang aman bagi mereka. Oleh karena itu, pustakawan memiliki tanggung jawab untuk memastikan keamanan dinding yang diterapkan pada perpustakaan guna memisahkan ruangan yang ada.

### 4. Plafond

Pada ruang baca anak plafon dapat diberi hiasan gambar-gambar yang menarik bagi mereka. Sama dengan dinding, plafon juga bisa diberikan gambar hiasan seperti awan, pelangi, matahari dan sebagainya

### 5. Perabot

Komponen perabot seperti kusi, meja dan rak perlu memperhatikan penempatannya dengan mengedepankan kenyamanan bagi pemustaka.

### 6. Pencahayaan

Pada layanan ruang baca anak, ruangan perlu menyesuaikan pencahayaannya agar tidak mengganggu kenyamanan pemustaka dan tidak menyilaukan. Perpustakaan juga harus mempersiapkan lampu-lampu untuk memberikan pencahayaan tambahan jika diperlukan.

## 2.2. Ruang Baca Anak

Prasarana yang perlu disediakan di perpustakaan umum adalah layanan ruang baca anak. Menurut Elfisa & Yunadi (2012) layanan anak-anak pada perpustakaan dapat dikatakan sebagai penerapan di perpustakaan umum untuk merangsang anak-anak sedini mungkin untuk mengetahui perpustakaan. Layanan ruang baca anak mampu disediakan di perpustakaan umum sebab perpustakaan umum pada hakikatnya menyediakan layanan untuk seluruh masyarakat. Ruang baca anak pada perpustakaan penting dilakukan agar dapat memicu minat baca anak yaitu menghadirkan permainan edukatif, buku-buku hingga bahan belajar menarik supaya anak-anak lebih berminat dalam belajar di ruang baca perpustakaan (Asyifa et al., 2022).

Tersedianya ruang baca anak dapat menjadi pemicu tumbuhnya minat baca anak sejak dini karena adanya ruang baca anak dapat menjadi langkah awal yang efektif untuk meningkatkan minat baca mereka. Hal ini akan menjadi kebiasaan membaca yang akan terbawa hingga mereka dewasa (Perdana et al., 2023). Ruang baca anak perlu diberikan interior warna-warni serta diberikan gambar edukasi eksklusif anak-anak. Ruang baca anak juga harus menyesuaikan karakter dan sifat anak-anak yang berada dalam tahap bermain serta belajar hal-hal baru. Ruang baca anak perlu menyediakan properti agar membantu anak-anak ketika belajar semacam tersedianya mainan yang mampu melatih kemampuan kognitif dan karakter anak-anak itu sendiri. Ruang baca anak juga perlu disediakan zona bermain yang aman serta menyenangkan, untuk anak-anak merasa nyaman ketika proses bermain sekaligus belajar di perpustakaan (Irawati et al., 2020).

### 2.3. Minat Baca

Aktivitas membaca melibatkan proses berpikir yang mencakup mengetahui dan menjelaskan makna dari simbol tertulis dengan memanfaatkan penglihatan, gerakan mata, percakapan batin, serta ingatan (Harianto, 2020). Selain itu menurut Alpian & Yatri (2022), membaca merupakan kegiatan yang erat kaitannya dengan kemampuan menulis, berbicara dan membaca. Saat seseorang membaca, individu yang mahir dalam membaca dapat menyampaikan pemahamannya dengan efektif baik secara lisan maupun non lisan. Tujuan membaca sendiri tergantung setiap individu, namun membaca memiliki tujuan utama yaitu untuk mendalami pemahaman mengenai informasi yang ada pada teks bacaan yang nantinya dapat dijadikan sebagai pengetahuan (Patiung, 2016).

Peran membaca sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas SDM setiap individu. Kenyataannya minat baca di kalangan masyarakat masih rendah khususnya pada anak-anak. Tingkat minat baca yang rendah ini berdampak pada kebiasaan membaca yang minim (Kurniawan et al., 2019). Adib & Hermintoyo (2017) redahnya minat baca anak di Indonesia karena:

1. Kurangnya ketrampilan membaca anak di sekolah
2. Maraknya variasi hiburan (game) dan program TV membuat anak-anak lebih tertarik daripada buku
3. Budaya literasi yang tidak diwariskan dari generasi sebelumnya
4. Kurangnya buku yang tersedia di perpustakaan dan kurangnya kondisi yang mendukung pada perpustakaan untuk menumbuhkan minat baca siswa.

Mengembangkan minat baca anak sejak usia dini tentu tidak mudah. Karenanya, perpustakaan terutama perpustakaan umum, perlu mempunyai rencana atau strategi dengan memperhatikan layanannya. Layanan perpustakaan tidak hanya mencakup peminjaman bahan bacaan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, didukung oleh koleksi yang relevan dan petugas yang terampil (Aulawi, 2011). Menurut Nuhardi (1987) pada bukunya yang menjelaskan bahwa keinginan membaca pada diri seseorang merupakan kegiatan yang kompleks dan rumit. Proses membaca yang kompleks dan tidak sederhana itu diperlukan keterlibatan berbagai hal agar seseorang dapat memiliki minat baca pada dirinya. Faktor yang bisa mempengaruhi seseorang agar dapat memiliki minat baca yaitu ada pada sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan, tradisi membaca. Oleh sebab itu peran perpustakaan yang optimal sangatlah penting untuk mempengaruhi anak dalam meningkatkan minat bacanya.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian menerapkan pendekatan penelitian kuantitatif yakni penelitian berbasis pada angka, bermula pada pengambilan data, penemuan data hingga penyajian hasil. Penelitian ini memanfaatkan metode survei dengan tujuan untuk mengambil data mengenai keyakinan, sikap, perilaku serta hubungan antar variabel. Metode survei digunakan untuk memperoleh informasi tentang populasi yang besar melalui sampel yang representatif dengan kuesioner sebagai metode utama pengumpulan data. Kuesioner penelitian disebarkan kepada responden yaitu anak-anak SD yang berkunjung di ruang baca anak Perpustakaan Provinsi Jawa

Tengah. Populasi pada penelitian ini sebanyak 14.627 pengunjung dalam satu tahun yang kemudian dipilih sebagai sampel memanfaatkan rumus Slovin dengan metode pengumpulan sampel purposive sampling sebanyak 99 sampel. Adapun penelitian ini memanfaatkan skala Likert 5 poin pada pengujian memanfaatkan uji validitas dan uji reliabilitas serta analisis statistik inferensial dengan uji regresi sederhana, uji hipotesis t, serta uji korelasi.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Uji Instrumen

#### 4.1.1. Uji Validitas

Uji validitas penelitian ini dikerjakan 30 sampel responden dari anak-anak yang berkunjung di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Data yang didapatkan dari kuesioner yang sudah dijawab responden selanjutnya akan dilakukan pengkodean (*coding*) pada Microsoft Excel 2010. Setelah pengkodean, dilaksanakan *entering* data ke aplikasi pengolah data yakni *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26. Uji validitas dilakukan menggunakan rumus *corrected item to total correlation*. Sehingga, instrumen item dijelaskan valid ketika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dibanding nilai  $r_{tabel}$ . Jumlah sampel (N) yang digunakan adalah 30, maka nilai  $r_{tabel}$  berdasarkan tabel distribusi nilai yaitu 0,361 dengan nilai signifikansi 5%. Hasil uji validitas penelitian ini berupa:

**Tabel 1 Hasil Uji Validitas (X)**

Variabel (x)	Butir	R hitung	R tabel	Keterangan
Desain Interior	1	0,419	0,361	Valid
	2	0,399	0,361	Valid
	3	0,473	0,361	Valid
	4	0,382	0,361	Valid
	5	0,366	0,361	Valid
	6	0,675	0,361	valid
	7	0,485	0,361	valid
	8	0,811	0,361	valid
	9	0,763	0,361	valid
	10	0,488	0,361	valid
	11	0,560	0,361	valid
	12	0,493	0,361	valid
	13	0,434	0,361	valid

**Tabel 2 Hasil Uji Validitas (Y)**

Variabel (y)	Butir	R hitung	R tabel	Keterangan
Minat Baca	1	0,577	0,361	Valid
	2	0,710	0,361	Valid
	3	0,698	0,361	Valid
	4	0,700	0,361	Valid
	5	0,695	0,361	Valid
	6	0,731	0,361	Valid
	7	0,660	0,361	Valid

Hasil uji validitas dari tabel 1 dan tabel 2, instrumen pernyataan variabel (X) desain interior dan variabel (Y) minat baca, dengan total 20 item pernyataan dikatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Oleh karena itu, instrumen pernyataan dalam variabel penelitian ini layak diujikan dan dipercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian mengenai pengaruh desain interior ruang baca anak terhadap minat baca anak di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

## 4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dikerjakan sebagai evaluasi ketika menilai seberapa akurat dan konsistensi objek terkait dalam mengevaluasi variabel-variabel yang dikaji. Metode Cronbach's Alpha bertujuan menentukan tingkat keterkaitan antar unsur dalam instrumen penelitian selama evaluasi reliabilitas. Terdapat ketentuan yaitu kuesioner dapat dinyatakan reliabel apabila butir kuesioner mempunyai nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$  (Arikunto, 2010). Hasil uji reliabilitas penelitian, yaitu:

**Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Koefisien	Keterangan
Variabel (X) Desain Interior	0,785	0,6	Reliabel
Variabel (Y) Minat Baca	0,801	0,6	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada tabel 3, didapat nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel  $> 0,6$ . Variabel (X) desain interior 0,785 serta Variabel (Y) minat baca 0,801, maka dari itu instrumen pernyataan pada penelitian ini dinyatakan reliabel atau konsisten menjadi alat dalam pengambil data pada penelitian mengenai pengaruh desain interior ruang baca anak terhadap minat baca anak di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

## 4.3. Analisis Statistik Inferensia

### 4.3.1. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana adalah sebuah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya (Sugiyono, 2017). Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka perkembangan teknologi informasi berpengaruh terhadap *information anxiety*. Nilai  $t_{tabel}$  pada penelitian ini sebesar 1,975 sebagaimana yang terdapat pada tabel distribusi nilai. Adapun hasil uji regresi sederhana pada penelitian ini:

**Tabel 4 Hasil Uji Regresi Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.999	3.681	3.532	.001
	X	.315	.067	.432	.000

Dari tabel 4 didapatkan hasil sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 12,999 + 0,315 X$$

Penafsiran dari persamaan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai konstanta yang diperoleh adalah 12,999 yang memiliki arti bahwa apabila variabel Desain Interior (X) konstanta diasumsikan bernilai 0, maka kemampuan nilai minat baca anak (Y) adalah 12,999 satuan. Kofisiensi regresi untuk minat baca (Y) bernilai 0,315 dan bernilai positif memiliki arti bahwa penambahan 1 nilai desain interior sehingga nilai minat baca bertambah 0,315. Kemudian pada tabel juga didapati nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ), maka kesimpulannya desain interior pada perpustakaan berpengaruh terhadap minat baca anak.

#### 4.3.2. Uji Hipotesis T

Uji Hipotesis Parsial atau Uji T yaitu jawaban sementara masalah mengenai hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Ketika nilai signifikansi dari uji  $t < 0,05$ , sehingga ( $H_0$ ) ditolak serta ( $H_1$ ) diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji hipotesis pada penelitian ini:

**Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis T**

Hasil Uji Hipotesis	Keterangan
0,000	Berpengaruh

Hasil uji t tabel 5, didapat nilai signifikansi 0,000 yang artinya  $0,000 < 0,05$ . Sebab itu, kesimpulannya ( $H_0$ ) tidak diterima serta ( $H_1$ ) diterima, berarti terdapat pengaruh antara variabel (X) desain interior terhadap variabel (Y) minat baca.

#### 4.3.3. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis ini dipergunakan dalam mencari kontribusi pengaruh desain interior ruang baca anak (X) terhadap minat baca anak (Y). Jika nilai koefisien determinasi model regresi mendekati nol (makin kecil) sehingga pengaruh variabel X terhadap variabel Y makin kecil.

**Tabel 6 Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.432 <sup>a</sup>	.187	.179	3.29240

Hasil tabel 6, dinyatakan besarnya koefisien determinasi 0.187. Dari hasil tersebut diketahui bahwa desain interior memberikan pengaruh sebesar 18,7% terhadap variabel minat baca anak serta sisanya 81,3% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

#### 4.3.4. Analisis Data

Skala likert merupakan metode pengukuran yang digunakan pada penelitian ini. Setiap pilihan dari lima opsi yang ada diberi nilai atau skor yang berbeda:



Tabel 7 Skala Likert

Sikap	Skala
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Biasa Saja	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Menginterpretasikan jawaban responden dari perhitungan skala Likert, dapat menggunakan skala interval. Untuk menentukan skala interval dapat menggunakan rumus menurut Sugiyono (2015) sebagai berikut:

Tabel 8 Skala Interval

Skala Interval	Keterangan
4,21 – 5,00	Sangat Setuju
3,41 – 4,20	Setuju
2,61 – 3,40	Cukup
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju

Tabel 8 tafsiran nilai rata-rata digunakan untuk menginterpretasikan nilai *mean* dari setiap jawaban pada pernyataan dan pertanyaan pada kuesioner. Indikator variabel desain interior (X) pada penelitian ini meliputi peredam suara, lantai, dinding, plafond, perabot serta pencahayaan yang dituliskan pada 13 pernyataan sebagai berikut:

Tabel 9 Interpretasi Data Variabel X

Indikator	Pernyataan	Nilai	Rata-Rata	Kategori
Peredam Suara	1	4,63	4,49	Sangat Tinggi
	2	4,35		
	3	4,62		
Lantai	4	4,54	3,82	Tinggi
	5	3,85		
Dinding	6	3,55	3,89	Tinggi
	7	4,07		
Plafond	8	3,93	4,59	Sangat Tinggi
	9	3,86		
Perabot	10	4,55	4,24	Sangat Tinggi
	11	4,64		
Pencahayaan	12	4,44	25,61	
	13	4,04		
Total			25,61	
Rata-Rata			4,26	

Tabel 9 mampu dipahami dalam memperoleh nilai tinggi ada pada indikator dinding dan peredam suara. Hal tersebut melihatkan adanya desain interior pada ruang baca anak dapat mempengaruhi minat baca mereka. Nilai rata-rata untuk desain interior adalah 4,26 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, sehingga disimpulkan bahwa adanya desain interior ruang baca anak pada Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dapat mempengaruhi minat baca anak-anak.

Indikator variabel minat baca (Y) pada penelitian ini yaitu sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan dan tradisi membaca yang dituliskan pada 7 pernyataan sebagai berikut

**Tabel 10 Interpretasi Data Variabel Y**

No	Indikator	Pernyataan	Nilai	Rata-Rata	Kategori
1	Sarana Membaca	1	4,29	4,13	Tinggi
		2	3,98		
2	Teks Bacaan	3	4,25	4,41	Sangat Tinggi
		4	4,57		
3	Faktor Lingkungan	5	4,21	4,36	Sangat Tinggi
		6	4,51		
4	Tradisi Membaca	7	4,18	4,18	Tinggi
	Total			17,08	
	Rata-Rata			4,27	

Berdasarkan hasil analisis indikator minat baca anak pada tabel 10 dapat diketahui bahwa indikator teks bacaan memperoleh nilai paling tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tersedianya buku bacaan pada perpustakaan bukanlah hal yang bisa dianggap remeh. Dibuktikan pada tabel 10 bahwa adanya bahan bacaan yang lengkap terutama pada ruang baca anak mampu mempengaruhi minat baca anak. Nilai rata-rata untuk variabel minat baca sebesar 4,27 yang masuk kategori sangat tinggi.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang sudah dipaparkan pada bab 5, diambil kesimpulan berupa:

1. Hasil analisis terhadap variabel desain interior menunjukkan beberapa nilai rata-rata. Indikator perabot mendapat nilai rata-rata tertinggi 4,59 pada kategori sangat tinggi, sementara dinding memiliki rata-rata nilai terendah 3,82 pada kategori tinggi.
2. Hasil analisis variabel minat baca menunjukkan beberapa nilai rata-rata. Indikator teks bacaan memiliki rata-rata tertinggi sebesar 4,41 dalam kategori sangat tinggi, sementara sarana membaca memiliki nilai rata-rata terendah 4,13 dengan kategori tinggi.
3. Dari hasil tersebut diperoleh hasil bahwa adanya desain interior ruang baca anak mempunyai pengaruh sebesar 18,7% terhadap minat baca anak di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai indikator yaitu peredam suara, lantai, dinding, plafond, perabot, serta pencahayaan. Selain itu, terdapat faktor lain yang mampu mempengaruhi minat baca anak sebesar 81,3% yang disebabkan oleh variabel atau indikator lain diluar penelitian.

4. Dari hasil analisis statistik diketahui bahwa pengaruh desain interior ruang baca anak (X) terhadap minat baca anak (Y) diperoleh melalui persamaan  $Y = 12.999 + 0,315X$ . Konstanta sebesar 12.999 menyatakan bahwa jika tidak ada pengaruh desain interior ruang baca anak di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, maka nilai minat baca anak sebesar 12.999. Koefisien regresi bernilai 0,315 memiliki arti bahwa variabel Desain Interior (X) meningkat satu satuan, sehingga variabel minat baca anak (Y) meningkat 0,315 yang menunjukkan desain interior pada perpustakaan berpengaruh positif terhadap minat baca anak.
5. Desain interior ruang baca anak di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah berpengaruh positif terhadap minat baca anak. Hal tersebut ditemukan dari hasil uji hipotesis dengan  $t_{hitung} = 4.723 > t_{table} = 1.975$  serta nilai signifikansi lebih kecil dari yang seharusnya yakni  $0,00 < 0,05$ . Dengan begitu diartikan  $H_0$  ditolak serta  $H_1$  diterima berarti desain interior ruang baca anak berpengaruh terhadap minat baca anak di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.
6. Dari keseluruhan data yang ada bisa disimpulkan adanya desain interior ruang baca anak di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah berpengaruh secara positif dan tidak signifikan. Hal ini dikarenakan diperoleh hasil presentasi sebesar 18,7% terhadap minat baca anak.

### Daftar Pustaka

- Alpian, V, S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulawi, M, B. (2011). Optimalisasi Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Pustakaloka*.
- Dodsworth, &. Simon. (2009). *The Fundamentals of Interior Design*. USA: publishing.
- Elfisa, M, K., & Yunaldi (2012). Layanan Pustakawan Anak terhadap Anak di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan & Kearsipan*.
- Fitrianto, Y., Rustan, E., & Takwim, M. (2022). Minat Kunjung Pembaca Ditinjau dari Desain Interior dan Koleksi Buku di Perpustakaan IAIN Palopo. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 8 (1) 2022, 13-24
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Kependidikan*.
- Irawati, S, I., Sumaryoto., & Hardiyati (2020). Penerapan Psikologi Arsitektur Pada Desain Ruang Baca Perpustakaan Umum di Surakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur*.
- Kugler, C. (2007). *Interior Design Considerations and Developing the Brief*. Australia: CK Design International

- Kurniawan, A, R., Destrinelli., Hayati S., Rahmad, Riskayanti, J., Wasena, I, S., & Triadi, Y. (2019). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*
- Moruk, A. M. (2018). Strategi Peningkatan Pelayanan Sirkulasi di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*.
- Mudzakir., Anggraini, A, A., & Prasasti, S. (2021). Perubahan Tata Guna Ruang Baca Anak Studi Kasus : Perpustakaan Daerah Telanaipura, Kota Jambi.
- Novitasari, N., Habibah, F, H., Yuniar, V, D., Sulistiowati, I, S., Erlina, K, R., Umah, K., Hilya, N., Rahayu, R, N., Kholifah, S., Mahfudhoh, S., Muafiyah, S., Mustafidah, S, Z., & Azkiyyah, C (2022). Perancangan Kelas Desain Interior dalam Membentuk Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Nurhadi. (1987). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Jurnal Hukum Pidana & Ketatanegaraan*.
- Perdana, M, H, G., Anum, A., Miranda, Z., & Pradana, M, R, A. (2023). Pengembangan Potensi Membaca Melalui Ruang Baca Anak di Pekon Sidomulyo Kecamatan Sumberejo. *Journal Corner of Community Service*.
- Riffaudin, M., & Halida, A, N (2018). Konsep Desain Interior Perpustakaan untuk Menarik Minat Kunjung Pemustaka. *Pustakaloka*.
- Rofi'uddin, M, A., & Hermintoyo (2017). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati. *E-journal Undip*.
- Rucitra, A. A. (2020). Merumuskan Konsep Desain Interior. *Jurnal Desain Interior*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi, R. (2016). Peranan Desain Interior Perpustakaan Bagi Pemustaka di Perpustakaan P3DSPBKP. *Jurnal Pari*.